

ABSTRAK

Keanekaragaman budaya tradisi yang ada di Jawa Timur menjadi salah satu daya tarik wisata yang menjanjikan untuk menarik kunjungan wisata daerah. Perkembangan wisata saat ini, khususnya di Provinsi Jawa Timur telah bertransformasi bersamaan dengan pemenuhan wisatawan yang semakin kompleks. Berwisata bukan hanya untuk pemenuhan kesenangan diri semata, namun dalam wisata juga terdapat konsep pelestarian atraksi budaya dan berkolaborasi dengan konsep edukasi yang tentu menjadi bagian yang harmonis untuk optimalkan di era saat ini. Strategi tersebut juga di optimalkan di Kabupaten Bangkalan. Salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang terletak di sebelah barat Pulau Madura. Kabupaten Bangkalan menyimpan budaya tradisi yang eksotif menjadi kekhasannya. Salah satu budayanya yaitu Karapan Sapi Tradisional. Tradisi budaya ini telah dijadikan event pariwisata yang dilaksanakan setiap tahunnya dalam rangka hari jadi Kabupaten Bangkalan. Budaya Karapan sapi telah ada sejak abad ke 14 dan diprakarsai oleh Pangeran Katandur yang berasal dari Kabupaten Sumenep. Hingga budaya ini dilestarikan dalam bentuk *event* pariwisata. Pada tahun 2019 Kabupaten Bangkalan berikan kepercayaan untuk menjadi tuan rumah Karapan Sapi Keresidenan atau yang biasa dikenal Piala Presiden. *Event* ini adalah *event* tingkat akhir untuk memperebutkan piala bergilir Presiden Republik Indonesia. *Event* akbar ini, membutuhkan persiapan yang matang, agar penanganan *event* Karapan sapi keresidenan ini dapat terlaksana sesuai harapan yang ingin dicapai. Sehingga dalam penelitian ini, penulis akan meneliti tentang bagaimana penanganan yang di terapkan oleh Kabupaten Bangkalan dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bangkalan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Kualitatif dengan cara melakukan observasi dan wawancara terhadap objek yang diteliti.

Kata Kunci : *Event*, Penanganan, Karapan Sapi Tradisional